

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era persaingan usaha yang semakin kompetitif sekarang ini, perusahaan dituntut untuk dapat mengelola dan mempergunakan dana sebaik mungkin salah satunya dengan mengelola dana eksternal perusahaan dalam pasar modal dimana pasar modal menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan untuk menanamkan modal yang dimilikinya yang mengharuskan perusahaan bersaing secara sehat dalam rangka menarik investor agar menanamkan modal di perusahaannya dengan cara investasi.

Fungsi pasar modal salah satunya adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ekonomi dari berbagai sektor. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat return yang akan diperoleh. Perasaan aman ini terjadi karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu baik waktu baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Daniati dan Suhairi, 2006).

Menurut Trisnawati Dan Tisha (2012), pasar modal memiliki sejumlah sifat khas apabila di bandingkan dengan pasar yang lainnya, salah satunya adalah ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan. Misalnya, suatu perusahaan

yang mengeluarkan obligasi, pokok pinjaman, bahkan mampu memberikan deviden yang cukup tinggi.

Dalam dunia bisnis kedudukan investor juga sangat penting sebagai faktor penunjang kemajuan perusahaan. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan perusahaan dengan harapan dalam menanamkan modal nya tersebut dapat mendapatkan keuntungan/ *deviden* dan *capital gain*. Informasi yang paling mendasar bagi investor sebelum mengambil keputusan informasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang didalamnya mengandung informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi, laporan akuntansi yang lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut ini : (a) laporan posisi keuangan pada periode akhir; (b) laporan laba rugi komprehensif Selama periode; (c) laporan perubahan ekuitas selama periode; (d) laporan arus kas selama periode; (e) catatan atas laporan keuangan, berisi tentang ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain; (f) informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraph 38 dan 38A; (g) laporan posisi keuangan pada awal periode terdekatnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban

manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan.

Laba akuntansi merupakan laba bersih perusahaan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu (Harahap, 2012 : 2013). Laba akuntansi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik pada dasarnya akan menghasilkan laba yang mengalami peningkatan dari periode ke periode.

Menurut Widodo (2010) dari definisi tersebut diatas dapat disimpulkan adanya lima karakteristik dari laba akuntansi, yaitu :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang sesungguhnya yang terjadi dalam perusahaan yang berupa pendapatan dari transaksi penjualan barang atau jasa dengan biaya-biaya yang diperlukan untuk mendapatkan penjualan tersebut
2. Laba akuntansi didasarkan pada '*period postulates*' artinya laba akuntansi mencerminkan penampilan finansial dari suatu kesatuan usaha untuk periode tertentu
3. Laba akuntansi didasarkan kepada prinsip pendapatan artinya laba akuntansi membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan yang secara umum realisasi merupakan saat pengakuan pendapatan dan kemudian dilanjutkan dengan pengakuan laba

4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran biaya sebagai bagian dari harga pokok historis yang terjadi dalam kesatuan usaha
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip perbandingan (*matching*) antara biaya dan pendapatan.

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan dari periode tertentu. Dalam laporan ini penerimaan dan pengeluaran kas dikelompokkan dari sumber arus kas operasi perusahaan (*operating*), arus kas investasi, dan arus kas pembiayaan/pendanaan (*financing*). Arus kas biasanya tidak digunakan untuk meningkatkan akun kas, melainkan digunakan untuk membayar deviden, menambah persediaan, menandai piutang usaha, berinvestasi pada aset tetap, melunasi hutang dan membeli kembali saham biasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi saldo kas suatu perusahaan adalah (Brigham dan Houston, 2013) :

1. Arus kas, jika hal lain dianggap konstan, arus kas bersih akan menambah kas di bank. Namun, hal-hal lain umumnya tidak dianggap konstan dan arus kas digunakan untuk hal-hal lainnya.
2. Perubahan modal kerja, kenaikan modal kerja dibayar dengan kas, sehingga kenaikan seperti itu akan menurunkan kas. Di pihak lain penurunan modal akan meningkatkan kas.
3. Aset tetap, jika suatu perusahaan berinvestasi pada aset tetap maka posisinya akan menurun, sementara itu, jika perusahaan menjual aset tetap maka kasnya akan naik.

4. Transaksi efek dan pembayaran deviden, jika perusahaan menerbitkan saham atau obligasi pada tahun berjalan maka dana yang di himpun akan memprbaiki kas nya, di lain pihak jika perusahaan menggunakan kas untuk melunasi utang yang belum jatuh tempo untuk membeli kembali sebagian saham nya akan membayar deviden kepada pemegang saham maka ini akan mengurangi kas.

Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti, komisi dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang atau jasa
4. Pembayaran kas kepada karyawan
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi

Arus kas investasi merupakan aktivitas yang menyangkutkan perolehan atau pelepasan aset jangka panjang (asset tidak lancar). Serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan

mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan asset jangka panjang produktif.

Arus kas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah (PSAK 2004 No. 2, Paragraf 16):

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lain.
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menebus saham perusahaan.
3. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman wesel, hipotik dan pinjaman lainnya.
4. Pelunasan pinjaman.
5. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lesse*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan.

Faktor yang dianggap berpengaruh terhadap harga saham selanjutnya adalah ukuran perusahaan (*firmsize*). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset perusahaan (Sutrisno, 2001:256). Menurut Sofilda dan Subaedi (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar saham adalah ukuran perusahaan dan karakteristik kepemilikan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Hartono dalam Rizal dan Ana, 2016). Komponen return terdiri dari 2 jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020).**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah laba akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020?
2. Apakah arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020?
3. Apakah arus kas investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020?
4. Apakah arus kas pendanaan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020?

5. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020?
6. Apakah perencanaan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah laba akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020
2. Untuk mengetahui apakah kas investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020
3. Untuk mengetahui apakah arus kas investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020
4. Untuk mengetahui apakah arus kas pendanaan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020

6. Untuk mengetahui apakah pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Didalam suatu penelitian mengandung dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan juga manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperluas literatur tentang pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan terhadap return saham.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada manajemen dalam meningkatkan persepsi positif kepada pengguna laporan keuangan terhadap kualitas return saham yang di laporkan melalui pengelolaan perbedaan temporer dan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan terhadap return saham.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu memperluas permasalahan, sehingga penelitian yang dilakukan tidak

menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Manufaktur 2018-2020
2. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan terhadap return saham (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh : Adibah Yahya dan Brendo Butar – Butar dengan judul “Pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap return saham”.

1.6 Sistematika Penulisan

Proposal ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Isi pada bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai teori-teori atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan literatur dan sumber-sumber yang relevan serta membahas kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Isi pada bab ini terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL dan PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan deskripsi hasil penelitian, Pengujian, Pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas melalui kesimpulan, dan mengemukakan saran- saran untuk pengembangan hasil penelitiain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No 1 suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang menunjukkan hasil penanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi :

- a. Aset
- b. Liabilitas
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- f. Arus kas

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masuk dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas

sebuah organisasi dalam suatu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tertentu dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca. Laporan ini mengikhtisarkan status atau posisi sumber daya pada suatu saat tertentu. Hasil usaha tercermin dalam laporan laba rugi. Ikhtisar arus kas menunjukkan sumber kas dan penggunaan kas. Ikhtisar perubahan ekuitas menunjukkan saldo kas awal ekuitas, mutase tahun berjalan dan saldonya pada akhir periode yang dilaporkan. Laporan laporan ini mengungkapkan kinerja dari arus kas sumber daya dari waktu ke waktu.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut kerangka konseptual IFRS, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penjelasan sebelumnya merupakan penjelasan secara umum dari tujuan laporan keuangan. Untuk tujuan laporan keuangan secara luasnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.

2. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas yang akan mendatang.
3. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya, dan perubahan perubahan didalamnya.
4. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.
5. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan.
6. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.
7. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen
8. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan dimaksudkan untuk sejumlah besar pemakai yang berarti bukan untuk suatu kelompok tertentu saja. Pihak pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah pihak internal dan pihak eksternal, diantaranya :

1. Pihak internal
 - a. Pihak manajemen berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (controlling), pengordinasian (coordinating), dan perencanaan (planning) suatu perusahaan.
 - b. Pemilik perusahaan dengan menganalisis laporan keuangannya pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin suatu perusahaan.

2. Pihak eksternal

- a. Investor memerlukan analisis laporan keuangan dalam rangka penentuan penentuan kebijakan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan hasil (return) dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan tersebut.
- b. Kreditur merasa berkepentingan terhadap pengembalian/pembyaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan, mereka perlu mengetahui kinerja keuangan jangka pendek (likuiditas) dan profitabilitas dari perusahaan.
- c. Pemerintah, informasi ini sangat berguna untuk tujuan pajak dan juga oleh lembaga yang lain seperti statistik.

2.1.3 Return Saham

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa rerurn realisasi yang sudah terjadi atau return eksptasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Hartono dalam Rizal dan Ana,2016). Menurut Jogianto dalam Basuki (2017), return merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari invstasinya. Jadi setiap investasi baik jangka pnjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut return baik langsung maupun return tidak langsung. Komponen return terdiri dari 2 jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periode seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, deviden dan sebagainya. Pendapatan

lancar adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat, seperti bunga atau jasa giro dan dividen tunai. Dan yang setara kas adalah saham bonus atau deviden saham yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham.

Komponen kedua dari return adalah *capital gain* yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli saham dari instrumen investasi. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrument investasi harus diperdagangkan dipasar. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis historis yang terjadi pada periode sebelumnya, maka bias ditentukan besarnya *expected return*. *Expected return* merupakan return (tingkat kembalian) yang diharapkan investor atas suatu investasi yang diterima masa yang akan datang.

Sunariyah (2006) mengungkapkan apabila perusahaan diperkirakan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, maka nilai saham, akan menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek, maka return saham akan menjadi rendah. Perubahan return saham dipasar modal dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Adanya persepsi dari para investor sesuai dengan informasi yang dimiliki , dimana persepsi tersebut di cerminkan melalui rate of return yang diharapkan.
2. Tingkat pengembalian bebas resiko , yang merupakan tingkat pengembalian dari suatu alat atau instrument investasi yang tidak mengandung resiko. Instrument tersebut dapat berupa deposito tabungan

3. Isu-isu dan peristiwa politik yang terjadi di negara yang bersangkutan. Hal ini akan mengakibatkan para investor cenderung menjual sahamnya guna mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan, baik terhadap perusahaan maupun investasi yang dilakukannya.
4. Rencana remisi efek oleh suatu perusahaan besar yang diperkirakan akan mengakibatkan merosotnya harga saham-saham lain.
5. Kebijakan deviden perusahaan, yang oleh para investor dipersepsikan sebagai suatu isyarat mengenai kondisi dan prospek perusahaan terutama mengenai tingkat kemampuannya.
6. Tingkat aliran kas (*cash flow*) perusahaan terutama berkaitan dengan tingkat likuiditas perusahaan.
7. Tingkat laba yang dapat dicapai perusahaan dimana hal ini berkaitan dengan besarnya tingkat keuntungan atau pengembalian yang akan dapat diperoleh investor atas investasi yang dilakukannya.

Sawidji(2012) membedakan harga saham menjadi tiga, yaitu :

- a. Harga nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting bagi saham karena deviden biasanya ditetapkan berdasarkan harga nominal.

- b. Harga perdana

Harga ini ditetapkan pada waktu return saham tersebut dicatat di bursa efek. Return saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (under

ureter) dan emiten.dengan demikian akan diketahui berapa return saham emiten itu akan dijual pada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana .

c. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut di catat dibursa efek.transaksi disini juga melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai pasar sekunder dan harga inilah yang benar benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karna pada transaksi dipasar sekunder kecil kemungkinan terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.

2.1.4 Laba Akuntansi

Laba akuntansi merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu (harahap, 2012 :303). Laba akuntansi juga bisa berarti ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yan diukur dengan menghitung selisih antara perbedaan dan biaya informasi laba sebenarnya dapat di gunakan untuk memenuhi berbagai tujuan yaitu untuk menyediakan infomasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan informasi tentang laba yang digunakan untuk :

1. Sebagai indikator efesiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen
3. Sebagai penentu besarnya pengenaan pajak
4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu Negara

5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
7. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran
8. Sebagai dasar pembagian dividen

Laba akuntansi dari segi praktik juga dapat dijadikan sebagai alat prediksi yaitu angka laba dapat memberikan informasi sebagai alat untuk menafsir dan menduga aliran kas untuk pembagian dividen, dan sebagai alat untuk menafsir kemampuan perusahaan dalam menafsir earning power dan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

Hubungan laba akuntansi dengan return saham terdapat pada laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu, dilihat dari labanya semakin besar laba yang diperoleh maka perusahaan mampu membagikan dividen yang semakin besar pula dan akan berpengaruh pada return saham perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba, cenderung harga sahamnya juga meningkat. Berarti apabila perusahaan mendapatkan laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar.

Menurut PSAK 46, perubahan laba ini dihitung dengan skala rasio alas an mengapa menggunakan deflator total asset sebelum pengamatan adalah untuk menghindari nilai bias jika menggunakan laba akuntansi periode sebelumnya yang bernilai negative.

2.1.5 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan tentang arus kas masuk arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi ini berguna bagi investor, kreditur dan pengguna lainnya laporan keuangan yang bertujuan sebagai berikut :

1. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu, dan kepastian dalam menghasilkannya.
2. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar deviden.
3. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba dan rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual).
4. Membandingkan kinerja operasi antar entitas yang berbeda karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen.
5. Memudahkan laporan untuk mengembangkan metode untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar entitas yang berbeda.

Secara umum laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu :

- a. Arus kas operasi
- b. Arus kas investasi
- c. Arus kas pendanaan

2.1.6 Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi menjadi indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas menghasilkan arus kas yang cukup untuk investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai informasi tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain berguna untuk memprediksi arus kas operasi dimasa yang akan datang. Arus kas dari aktivitas terutama diperoleh dari aktivitas pendanaan utama entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dari peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa
- b. Penerimaan kas dari *royalty, fees, komisi*, dan pendapatan lain
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lainnya
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagaibahan bagian dari aktivitas pendanaan atau investasi
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan (*dealing*)

Hubungan arus kas operasi dengan return saham menunjukkan kinerja perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jumlah arus

kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan utamanya, perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, dan melakukan aktivitas investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan dari arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif bagi para investor maupun kreditor mengenai kinerja perusahaan di masa mendatang yang pada akhirnya akan mempengaruhi return saham.

2.1.7 Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas berasal dari aktivitas investasi perlu untuk mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dan dimasa yang akan datang. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

- a. Pembayaran kas untuk membeli asset tetap, asset tidak berwujud, dan asset jangka panjang lainnya, yang termasuk biaya pengembangan dikapitalisasi dan asset tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta asset tidak berwujud dan asset jangka panjang lainnya.
- c. Pembayaran kas untuk menerima instrument utang atau instrument ekuitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrument yang dianggap setara kas atau instrument yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan)
- d. Penerimaan kas dari penjualan instrument utang, instrument ekuitas lain, dan kepemilikan ventura bersama (selain penerima kas dari instrument yang

dianggap setara kas atau instrument yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjual belikan)

- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan)
- f. Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang di berikan oleh lembaga keuangan)
- g. Pembaruan kas sehubungan dengan kontrak futures, forward, option, dan swap kecuali juga kontrak tersebut dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaanaan
- h. Penerimaan kas dari kontrak futures, forward, option dan swap kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Hubungan arus kas investasi dengan return saham adalah arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas dimasa yang akan datang. Adanya peningkatan arus kas investasi ini mampu memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya. Peningkatan ini ternyata ini ternyata akan menarik investor maupun kreditor untuk melakukan transaksi dipasar modal. Jadi arus kas investasi dianggap mengakibatkan perubahan return saham. Arus kas investasi juga di hitung dengan perubahan arus kas investasi.

2.1.8 Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan dilakukan untuk memprediksi klaim atas arus kas dimasa datang oleh para penyedia modal. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya
- b. Pembayaran kas kepada pemlik atau menarik atau menebus saham entitas
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, serta pinjaman jangka pedek dan jangka panjang lainnya
- d. Pelunasan pinjaman
- e. Pembayaran kas oleh penyewa (*lesse*) untuk mengurangi saldo, kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Hubungan arus kas pendanaan dengan return saham merupakan arus kas yang berguna untuk memprediksi klaim kepada arus kas masa depan oleh para pemberi dana bagi perusahaan. Transaksi pada aktivitas penggunaan dan perolehan kas untuk pembayaran deviden penerbitan saham biasanya, penarikan obligasi, penerbitan utang atau obligasi.

Penerbitan utang merupakan sinyal yang baik untuk menaksir arus kas karena pemilik dapat mempertahankan proporsi kepemilikannya daripada menerbitkan saham. Berdasarkan teori ini, pasar akan bereaksi positif terhadap penerbitan hutang. Keputusan pendanaan merupakan signal positif bagi para investor. Investor menjadikan arus kas dari aktivitas pendanaan sebagai tolak ukur dalam menilai perusahaan sehingga akan mempengaruhi keputusan investasi mereka. Selanjutnya keputusan investasi investor akan mempengaruhi permintaan dan

penawaran saham perusahaan yang selanjutnya akan menyebabkan perubahan harga Pasar saham dan *return* saham

2.1.9 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai total asset perusahaan pada neraca akhir tahun, yang diukur dengan transformasi logaritma natural dari total asset. Perusahaan besar dianggap mempunyai kelebihan dibanding dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, sehingga lebih relative tahan terhadap gejolak ekonomi dan tidak mudah bangkrut. Perusahaan besar mempunyai konsekuensi yang lebih besar apabila terjadi kebangkrutan, sehingga kemungkinan adanya campur tangan pemerintah untuk membangun juga besar.

Hubungan ukuran perusahaan terhadap return saham diukur menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal usaha. Semakin besar total aktiva semakin mampu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar perusahaan menghasilkan laba, maka akan besar membagikan dividen. Selain itu, jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan meningkat. Hal ini berarti ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan return saham.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Meta Nursita (2021)	Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021	membuktikan bahwa secara parsial laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan secara parsial berpengaruh terhadap return saham.
2	Adibah Yahya Dan Brendo Butar-Butar (2019)	Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham tahun 2019	membuktikan bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return

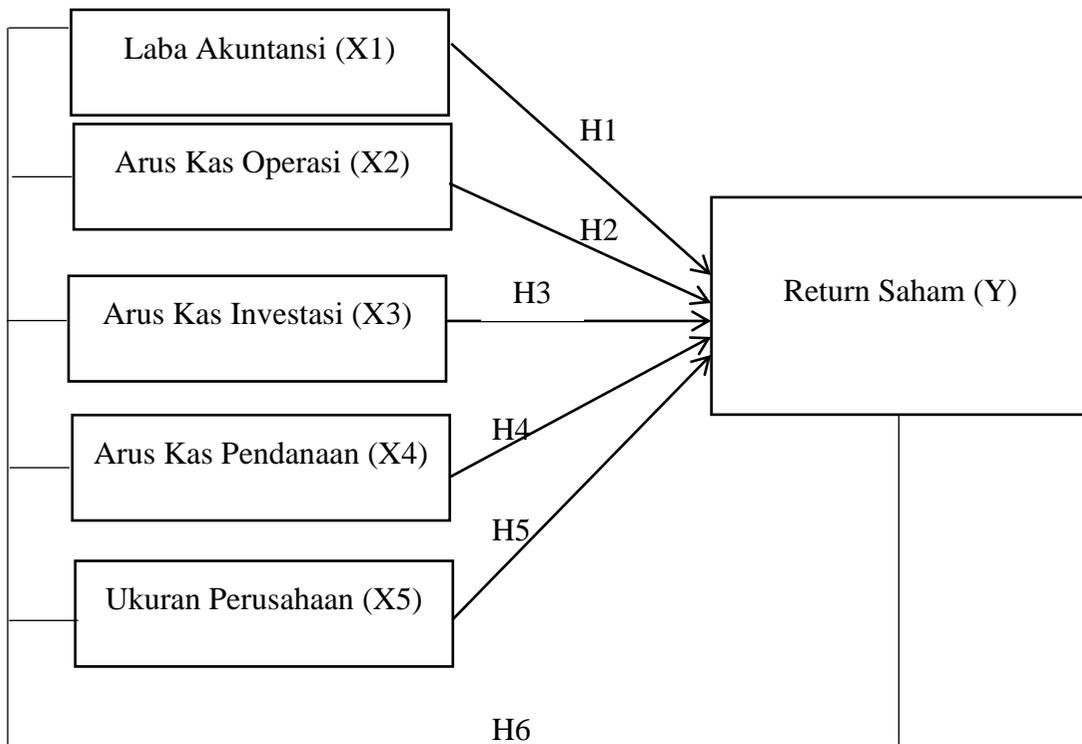
			saham. Berbeda dengan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.
3	Dewi Rahmawati (2018)	Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode Tahun 2014-2017	Membuktikan bahwa secara parsial variabel laba akuntansi dan arus kas operasi diperoleh adanya pengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham dan secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan secara simultan

			berpengaruh signifikan terhadap return saham
--	--	--	--

Sumber : Jurnal Penelitian

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 kerangka pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Diduga laba akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020

H2 : Diduga kas investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020

- H3 : Diduga arus kas investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020
- H4 : Diduga arus kas pendanaan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020
- H5 : Diduga ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur Periode 2018-2020
- H6 : Diduga laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Objek yang akan diteliti adalah Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur selama Periode 2018-2020.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif kasual, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan mengungkapkan permasalahan yang bersifat memiliki hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Sugiyono : 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan yang dikaitkan dengan Return Saham yang dilakukan perusahaan. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni berkaitan dengan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang terkait dengan laporan keuangan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebanyak 182 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2015:300). Berdasarkan teknik *purposive sampling* maka terdapat 43 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Pertimbangan yang ditentukan dalam mengambil jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Kriteri Pemilihan Sampel

No	Keterangan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
2	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2018-2020.
3	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya menggunakan nilai mata uang rupiah.
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2020.

Berikut ini adalah nama nama emiten yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini, yang telah dipilih sebagai kriteria dan proses pemilihan tabel diatas dengan jumlah sampel perusahaan yang konsisten masuk dalam daftar perusahaan Manufaktur selama periode 2018-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar perusahaan yang konsisten pada perusahaan manufaktur
periode 2018-2020

No	Sektor	Kode	Nama Perusahaan
1	Sektor Industri	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2		SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3		WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
4		ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
5		MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
6		INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
7		AGII	Aneka Gas Industri Tbk
8		BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
9		EKAD	Ekadharma International Tb
10		INCI	Intan Wijaya International Tbk
11		SRSN	Indo Acitama Tbk
12		AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
13		IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
14		PBID	Panca Budi Idaman Tbk
15		CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16		KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
17	Sektor Aneka Industri	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
18		INDS	Indospring Tbk
19		SMSM	Selamat Sempurna Tbk
20		MPMX	Mintra Pinasthika Mustika Tbk
21		KBLM	Kabelindo Murni Tbk
22		VOKS	Voksel Electric Tbk
23	Sektor Industri	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
24		CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
25		HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
26		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
27		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT

28	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
29	MYOR	Mayora Indah TBK, PT
30	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
31	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
32	STTP	Siantar Top Tbk, PT
33	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
34	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
35	GGRM	Gudang Garam Tbk
36	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
37	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
38	DVLA	Darya Variao Laboratoria Tbk
39	MERK	Merck Indonesia Tbk
40	PYFA	Pyridam Farma Tbk
41	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
42	CINT	Chitose International Tbk, PT
43	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT

Sumber: Data diolah, 2022

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data berbentuk angka pada analisis statistik. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Data yang digunakan dari laman www.idx.co.id tentang Laporan Keuangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam membuat penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Data yang diperoleh adalah data sekunder adalah berisi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui laman www.idx.co.id
- b. Riset kepustakaan (library riset) riset kepustakaan yakni riset dengan mengumpulkan bahan dan data data yang ada kaitannya dengan objek pembahasan, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah buku buku jurnal akuntansi.
- c. Dokumentasi melakukan pengumpulan data dengan cara pengandangan data yang ada atau dengan cara membuat salinan.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Konsep dasar dari definisi operasioanl mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan menganalisis dengan tujuan untuk mengoperasionalkan konsep konsep penelitian menjadi variabel penelitian serta cara pengukurannya. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) sebagai berikut :

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

- a. Return Saham

Saham suatu perusahaan bias dinilai dari pengambilan (return) yang diterima dari pemegang saham oleh perusahaan yang bersangkutan. Return saham yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan berupa capital gain dan deviden. Besarnya return saham dapat dihitung dengan rumus.

$$R_{it} = P_{it} - P_{it-1} / P_{it-1}$$

Keterangan :

R_{it} : Return realisasi saham i periode ke t

P_{it} : closing price saham i periode ke t

P_{it-1} : closing price saham i periode ke t

3.6.2 Variabel Independen (X)

a. Laba Akuntansi (X1)

Menurut PSAK 46, pengertian Laba Akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi pajak. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi atau laba sebelum pajak sekarang dan periode sebelum pengamatan. Perubahan laba ini dihitung dengan skala rasio. Alasan mengapa menggunakan deflator total asset sebelum pengamatan adalah untuk menghindari nilai bias jika menggunakan laba akuntansi periode sebelumnya yang bernilai negative. perhitungannya sebagai berikut

$$\Delta EAT = (EAT_t - EAT_{t-1}) / TAt_{t-1}$$

Keterangan :

ΔEAT : Perubahan laba bersih

EAT_t : Laba bersih periode t

TAt_{t-1} : Total asset periode t-1

b. Arus Kas Operasi (X2)

Jumlah arus kas berasal dari aktivitas operasi menjadi indikator untuk menentukan apakah operasi entitas menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, menjalankan operasi, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengadakan sumber dana dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas pendekatan utama perusahaan oleh karena itu arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba dan rugi bersih. Dalam penelitian ini arus kas operasi hitung dengan rumus :

$$\Delta AKO = (AKO_i - AKO_{i-1}) / TAI_{t-1}$$

Keterangan :

ΔAKO : Perubahan arus kas operasi

AKO_i : Arus kas operasi i pada periode t

AKO_{i-1} : Arus kas operasi i pada periode t-1

TAI_{t-1} : Total asset i pada periode t-1

c. Arus kas investasi (X3)

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan untuk mencerminkan pengeluaran yang terjadi untuk menghasilkan pendapatan arus kas dimasa yang akan datang. Beberapa contoh dari aktivitas investasi adalah pembelian dan penjualan aset tetap penyertaan saham, dan bentuk investasi lainnya. Tak jauh beda dengan arus kas investasi, arus kas investasi juga dihitung dengan perubahan arus kas investasi menggunakan rumus :

$$\Delta AKL = (AKL_i - AKL_{i-1}) / TAI_{t-1}$$

Keterangan :

ΔAKL : Perubahan arus kas investasi

$AKLi_t$: Arus kas investasi i pada periode t

$AKLi_{t-1}$: Arus kas investasi i pada periode t-1

TAi_{t-1} : Total asset i pada periode t-1

d. Arus Kas Pendanaan (X4)

Pengungkapan terpisah arus kas berasal dari aktivitas pendanaan dilakukan untuk memprediksi klaim arus kas dimasa yang akan datang oleh penyedia modal, aktivitas ini terkait dengan pembiayaan perusahaan (pengurangan dan penambahan modal) pada periode tertentu. Contohnya adalah pinjaman bank, penerbitan obligasi, penerbitan saham dan aktivitas lainnya yang dihitung menggunakan rumus :

$$\Delta AKP = (AKPi_t - AKPi_{t-1}) / TAi_{t-1}$$

Keterangan :

ΔAKP : Perubahan arus kas pendanaan

$AKPi_t$: Arus kas pendanaan i pada periode t

$AKPi_{t-1}$: Arus kas pendanaan i pada periode t-1

TAi_{t-1} : Total asset i pada periode t-1

e. Ukuran perusahaan (X5)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecil nya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total asset yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. perusahaan besar juga memiliki resiko yang lebih

tinggi karna dianggap memiliki akses kepasar modal sehingga mudah untuk mendapatkan dana.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Log}) \text{ Total Aset.}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya bertujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata rata populasi atau nilai nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Persamaan regresi dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen atau bebas yaitu Laba Akuntansi (X1), Arus Kas Operasi (X2), Arus Kas Investasi (X3), Arus Kas Pendanaan (X4), Ukuran Perusahaan (X5) terhadap *Retrun Saham* (Y)

3.7.2 Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t merupakan uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya antara lain :

- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak adanya pegaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Uji F

Uji f digunakan untuk menguji hipotesis nol bawah koefisien determinasi majemuk dalam populasi R^2 , sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.